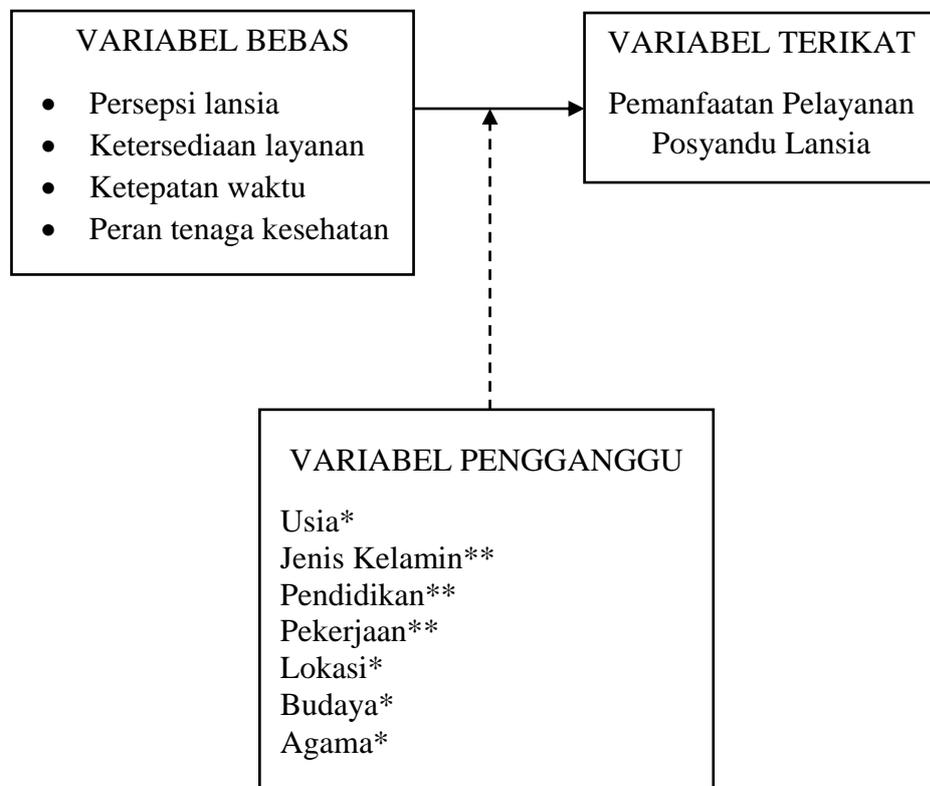


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian berdasarkan kerangka teori, dengan tujuan mendapatkan gambaran secara jelas mengenai jalannya penelitian dan mengarahkan peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan. Maka disusunlah kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan persepsi, ketersediaan layanan, ketepatan waktu dan peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia

Keterangan: (*) Dihomogenkan

(**) Diukur, tidak diteliti

B. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara persepsi lansia dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Leles Garut Tahun 2023.
2. Ada hubungan antara ketersediaan layanan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Leles Garut Tahun 2023.
3. Ada hubungan antara ketepatan waktu dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Leles Garut Tahun 2023.
4. Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Leles Garut Tahun 2023.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang disebut variabel independen, variabel dependen dan variabel pengganggu. Variabel-variabel penelitian tersebut, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi lansia, ketersediaan layanan, ketepatan waktu dan peran tenaga kesehatan

2. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Leles Garut.

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lokasi, budaya dan agama. Untuk variabel usia, lokasi, budaya dan

agama dihomogenkan, hanya mengambil kelompok usia 60 tahun ke atas, berada di wilayah kerja yang sama, menyamakan budaya masyarakat karena berada dalam wilayah yang sama dan mayoritas beragama muslim sehingga dihomogenkan. Sedangkan, untuk variabel jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, lokasi dan agama, diukur akan tetapi tidak diteliti.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variabel Dependen				
	Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia	Pemanfaatan pelayanan posyandu lansia ini adalah lansia usia 60 tahun ke atas melakukan kegiatan pengukur badan, penyuluhan serta pelayanan dan seberapa banyak lansia melakukan kunjungan ke Posyandu dalam sebulan, minimal satu kali (Erpandi, 2018). Kriteria penilaian didasarkan pada skala Guttman, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan. Terdiri dari 2 alternatif jawaban, jika jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0.	Kuesioner dan wawancara	a. Memanfaatkan: jika skor responden \geq 50% b. Tidak memanfaatkan: jika skor responden $<$ 50%	Nominal

2	Variabel Independen				
	Persepsi lansia	Persepsi lansia yang dimaksud adalah cara pandang lansia tentang Posyandu lansia, dilihat dari indikator pemahaman, tanggapan dan harapan lansia terhadap pelayanan Posyandu lansia (Rohayu dan Romayomi, 2020). Kriteria penilaiannya, berdasarkan skala Likert dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu “Sangat Setuju” diberi skor 4, “Setuju” diberi skor 3, “Tidak Setuju” diberi skor 2 dan “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1.	Kuesioner dan wawancara	a. Baik jika skor $\geq 75\%$ b. Kurang jika skor $< 75\%$	Nominal
	Ketersediaan layanan	Ketersediaan layanan yang dimaksud ialah mengetahui ketersediaan bangunan fisik Posyandu lansia di daerahnya serta kelengkapan sarana dan prasarananya seperti gedung, alat pengukur tinggi badan, timbangan berat badan dan tensi meter (Erpandi, 2019). Kriteria	Kuesioner dan wawancara	a. Tersedia: apabila skor jawaban $\geq 50\%$ b. Tidak tersedia: apabila skor jawaban $< 50\%$	Nominal

		penilaiannya didasarkan pada skala Guttman. Kriteria penilaian didasarkan atas jumlah pertanyaan yaitu sebanyak 5 pertanyaan yang terdiri dari 2 alternatif jawaban, yaitu “Ya” diberi skor 1, dan “Tidak” diberi skor 0.			
	Ketepatan waktu	Ketepatan waktu yang dimaksud ialah jadwal kegiatan Posyandu lansia sesuai dengan jadwal pribadi lansia, mulai dari jadwal kerja, kegiatan di lingkungan tempat tinggal maupun kegiatan rutin keluarga (Nurdahlia, 2018). Kriteria penilaian pada kesesuaian waktu posyandu lansia didasarkan pada skala Guttman. Kriteria penilaian didasarkan atas jumlah pertanyaan yaitu sebanyak 5 pertanyaan yang terdiri dari 2 alternatif jawaban, yaitu “Ya” diberi skor 1, dan “Tidak” diberi skor 0.	Kuesioner dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai: apabila skor jawaban responden $\geq 50\%$ b. Tidak sesuai: apabila skor jawaban responden $< 50\%$ 	Nominal
	Peran tenaga kesehatan	Peran tenaga kesehatan yang dimaksud ialah reaksi atau tanggapan lansia terhadap tindakan tenaga kesehatan	Kuesioner dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai: apabila skor jawaban responden $\geq 50\%$ b. Tidak 	Nominal

		dalam pelaksanaan Posyandu lansia seperti melakukan pelayanan kesehatan sesuai porsinya serta memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan (Dahlan, 2018). Kriteria penilaiannya didasarkan pada skala Guttman. Kriteria penilaian didasarkan atas jumlah pertanyaan yaitu sebanyak 5 pertanyaan yang terdiri dari 2 alternatif jawaban, yaitu “Ya” diberi skor 1, dan “Tidak” diberi skor 0.		sesuai: apabila skor jawaban responden < 50%	
--	--	--	--	--	--

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2014:37).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2014:11 5). Populasi pada penelitian ini berdasarkan data sekunder, yaitu jumlah lansia berusia 60 tahun ke atas di wilayah kerja Puskesmas Leles berjumlah 2.408 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2014:115). Sampel yang diambil dari populasi harus *representative*.

a. Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus rumus *Lameshow*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 PqN}{d^2(N-1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 Pq}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 2.408}{(0,05)^2(2.408-1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{2.312,64}{6,01+0,96}$$

$$n = \frac{2.312,64}{6,97}$$

$$n = 331,79/332$$

Jadi, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 332 jiwa yang tersebar di wilayah Kecamatan Leles.

b. Cara Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya (Sugiyono, 2014:118). Berikut ini adalah perhitungan dalam menentukan sampel:

Rumus:

$$n = \frac{\text{jumlah sub populasi}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel yang diperlukan}$$

Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelurahan	Jumlah Lansia	Rumus Sampel	Jumlah Sampel
1	Ciburial	331	$\frac{331}{2.408} \times 332$	46
2	Salamnunggal	345	$\frac{345}{2.408} \times 332$	48
3	Haruman	327	$\frac{327}{2.408} \times 332$	45
4	Leles	268	$\frac{268}{2.408} \times 332$	37
5	Cangkuang	281	$\frac{281}{2.408} \times 332$	39
6	Margaluyu	425	$\frac{425}{2.408} \times 332$	59
7	Sukarame	431	$\frac{431}{2.408} \times 332$	59
Total		2.408	Total	333

Sumber: Data Primer, diolah peneliti 2023

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi:

- a) Lansia di wilayah Puskesmas Leles Garut.
- b) Bersedia menjadi responden.
- c) Dapat berkomunikasi dengan baik.
- d) Berusia lebih dari 60 tahun.

- e) Lansia ada pada saat penelitian.
- 2) Kriteria Eksklusi:
 - a) Lansia yang mengalami dimensia berat.
 - b) Lansia yang menderita penyakit berat.
 - c) Lansia yang menolak dijadikan responden.
 - d) Pada saat kunjungan tidak ada di rumah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek yang diukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner yang berisi semua item pertanyaan.
2. Alat tulis dan komputer, yaitu alat yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh serta yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan Survei Awal
 - a. Melakukan survei awal dan wawancara kepada petugas kesehatan di bagian program lansia, kader penanggung jawab lansia serta kepada kelompok lansia.
 - b. Mengumpulkan data hasil survei awal.

2. Persiapan Penelitian

- a. Pengumpulan *literature* dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi yaitu menyangkut faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia.
- b. Mencari kuesioner yang telah di uji coba dengan modifikasi peneliti untuk disebarakan kepada responden.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Pra-Penelitian

- 1) Melaksanakan uji coba kuesioner di wilayah kerja Puskesmas Lembang karena termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Leles, sehingga memiliki karakteristik yang sama.
- 2) Uji validitas dengan menggunakan SPSS *versi* 16.0.
- 3) Uji reliabilitas yaitu sejauh mana alat ukur kuesioner tersebut dapat dipercaya atau diandalkan.

b. Penelitian

Melakukan wawancara langsung kepada responden selama 10 menit.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah dengan perhitungan statistik, kemudian disusun dalam bentuk tabel yang telah dipersiapkan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*Editing Data*)

Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan yaitu *editing* data yaitu kejelasan, kelengkapan dan kesesuaian data dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

b. Pemberian Skor (*Scoring Data*)

Pada kegiatan ini penilaian data dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan. Skoring yang digunakan untuk masing-masing variabel sesuai yang tertera pada definisi operasional. Tahapan ini dilakukan secara manual.

c. Pemberian Kode (*Coding Data*)

Pada tahapan ini dilakukan pemberian kode pada setiap jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Kegunaan *coding* pada saat analisa data ini juga dapat mempercepat pada saat entri data. Kode yang digunakan untuk masing-masing variabel, tahapan ini dilakukan secara manual.

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Dilakukan ketika masing-masing data sudah diberi kode, kemudian untuk memudahkan dalam pengolahannya dibuat tabel-tabel sesuai tujuan penelitian.

e. Memasukan Data (*Entry Data*)

Memproses data agar dapat dianalisa pengolahan data, cara memasukkan data kuesioner dalam program statistik ke program computer SPSS *versi* 16.0.

f. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Setelah data benar lalu dilakukan analisa untuk mendapatkan informasi dari data yang diperoleh.

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan komputer dengan program SPSS *versi* 16.0. Analisa data yang dilakukan peneliti lakukan adalah untuk menguji hipotesis dengan dua tahap, yaitu:

a. Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari semua variabel (Notoatmodjo, 2014:182). Variabel yang dianalisis menggunakan analisis univariat adalah persepsi lansia, ketersediaan layanan, ketepatan waktu dan peran tenaga kesehatan

dan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Hasil analisis univariat akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

b. Analisa Bivariat

Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dilanjutkan dengan analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2014:183). Analisis ini dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan uji *Chi Square* dan untuk tabel lebih dari 2x2 maka digunakan uji *Pearson Chi Square* dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Variabel yang dianalisis menggunakan analisis bivariat adalah persepsi lansia, ketersediaan layanan, ketepatan waktu dan peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Dasar pengambilan keputusan penelitian untuk hipotesis, yaitu:

H_0 diterima jika $\rho \text{ value} \geq \alpha = 0,05$

H_a diterima jika $\rho \text{ value} < \alpha = 0,05$